



PENGARUH PAJAK TANGGUHAN, STRUKTUR MODAL DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Dina Lusiana

Universitas Pamulang

Muhammad Ridwan

Universitas Pamulang

Korespondensi penulis : Lusianadina081@Gmail.Com

ABSTRACT *This research aims to empirically prove the influence of deferred taxes, capital structure and tax planning on company performance. This research was conducted at Consumer Goods sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The type of research used is quantitative research. The type of data used is secondary data. Sampling was carried out using the purposive sampling method. The number of companies used as research samples was 16 companies with a research period of 5 (five) years, resulting in 80 samples. Data processing using Eviews 9 to analyze descriptive statistics, panel data regression estimation, panel data regression model selection, classical assumption test, panel data regression analysis, coefficient of determination (R^2), F test or simultaneous test and t test or partial test. The results of this research show that Deferred Tax, Capital Structure and Tax Planning simultaneously have a significant effect on Return On Assets (ROA), Deferred Tax has no effect on Return On Assets (ROA), Capital Structure has a negative and significant effect on Return On Assets (ROA). And Tax Planning has a negative and significant effect on Return On Assets (ROA).*

Keywords: *Deferred Tax, Capital Structure, Corporate Performance Tax Planning*

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh secara empiris mengenai pengaruh pajak tangguhan, struktur modal dan perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub-sektor Goods Consumers yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 (lima) tahun, sehingga diperoleh sebanyak 80 sampel. Pengolahan data dengan menggunakan Eviews 9 untuk menganalisis statistik deskriptif, pengestimasi regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, koefisien determinasi (R^2), uji F atau uji simultan dan uji t atau uji parsial. Hasil penelitian ini diketahui bahwa Pajak Tangguhan, Struktur Modal, dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan Perencanaan Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci: Pajak Tangguhan, Struktur Modal, Perencanaan Pajak Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan Negara yang berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Indonesia juga Negara kepulauan terbesar yang kaya akan kekayaan alam yang berlimpah dan letak geografis Indonesia yang cukup strategis dimana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Mewujudkan Negara Indonesia mandiri, berdaulat serta berkepribadian berdasarkan gotong royong, adalah salah satu visi Pemerintahan 5 tahun ke depan. Salah satu misi yang diusung untuk mewujudkan visi yang luhur tersebut adalah dengan menciptakan kualitas hidup masyarakat Indonesia yang tinggi, maju serta sejahtera (Prananta Widya Sasana et al., 2022). Kesejahteraan suatu bangsa dapat dilakukan dengan perbaikan sektor ekonomi, pembangunan infrastruktur yang merata serta mewujudkan keamanan nasional bagi seluruh rakyat Indonesia. Berfokus pada perbaikan sektor ekonomi yang menunjang hajat hidup masyarakat Indonesia, Presiden Joko Widodo memiliki upaya menuju ekonomi Indonesia yang berdikari melalui salah satu programnya yakni berkomitmen untuk membangun kapasitas fiskal negara melalui penilaian kinerja penerimaan sektor perpajakan beriringan dengan peningkatan potensi pajak di Indonesia. Salah satu target Presiden Joko Widodo berkenaan dengan perpajakan adalah dengan tercapainya *tax ratio* sebesar 16% pada tahun 2019.

Fenomena Perusahaan yang delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu perusahaan delisting yang menarik perhatian ialah PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI). TMPI telah berada di bursa selama 24 tahun. BEI mengeluarkan TMPI dari bursa dikarenakan belum membayar *listing fee* dan terdapat masalah *going concern* pada perusahaan. Bila ditelaah lebih lanjut, TMPI memiliki masalah berupa pendapatan yang berkurang disertai dengan beban pajak dan denda pajak yang naik secara signifikan sehingga menyebabkan kerugian.

Dari adanya fenomena di atas, ini mengindikasikan bahwa terjadinya penurunan kinerja Perusahaan, jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi Perusahaan, bahkan Perusahaan akan berakibat kebangkrutan. Tentu kondisi ini sangat memprihatin, sehingga perlu adanya tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut.

Produk yang dihasilkan oleh akuntansi merupakan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna internal maupun pengguna eksternal. Pengguna internal laporan keuangan merupakan manajer dalam perusahaan yang menjalankan bisnis. Manajer yang memerlukan informasi keuangan tidak hanya sebatas manajer keuangan namun manajer pada bidang lain seperti marketing, produksi, atau pun *company officers* lainnya. Sedangkan pengguna eksternal laporan keuangan sangat beragam. Mulai dari pemberi pinjaman, investor, *boards of directors*, *external auditor*, regulator hingga pelanggan. Setiap pengguna laporan keuangan baik eksternal maupun internal memiliki kepentingan yang berbeda-beda.

Inkonsistensi hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan fenomena yang dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai macam varian yang berbeda-beda namun berdampak pada penerimaan negara menjadi motivasi terbesar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pajak Tangguhan, Struktur Modal dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory adalah penerapan dalam organisasi modern. Teori agensi mementingkan pentingnya pemilik perusahaan atau pemegang saham dalam menyerahkan

pengelolaan perusahaan kepada jasa profesional yang disebut agen. Tujuan pemisahan pengelolaan dan kepemilikan perusahaan adalah agar pemilik perusahaan menjalankan perusahaan melalui staff profesional mereka untuk memperoleh keuntungan maksimum dengan biaya yang paling efisien.

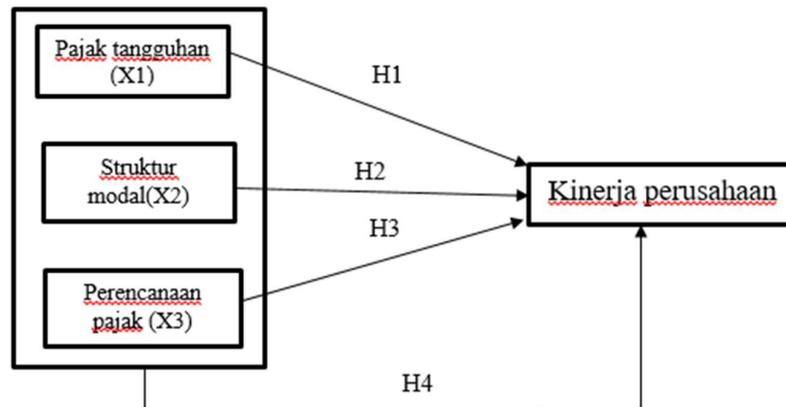
Struktur Modal

Riyanto (2013:22) struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang dicerminkan melalui pertimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang. Hal tersebut didukung oleh Marpaung (2014:232) bahwa, pendanaan atau permodalan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa dan struktur modal merupakan komposisi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang dalam pembiayaan permanen.

Perencanaan Pajak

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini memiliki kerangka penelitian yaitu mengenai pengaruh Profitabilitas, peluang pertumbuhan dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Pajak Tangguhan (X1), Struktur Modal (X2), Perencanaan Pajak (X3) dan Kinerja Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.1 Pengembangan Hipotesis

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan adalah Pajak Tangguhan dengan rumus *Deferred tax expense*, Struktur modal dengan rumus *Debt to Equity Ratio*, dan Perencanaan pajak dengan rumus *Tax retention rate*. Sebaliknya variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja perusahaan yang memakai rumus *Return on asset*.

Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Perusahaan

Waluyo (2017:66) Mengartikan aktiva pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak. Wijaya (2015) membuktikan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian yg dilakukan oleh Harmana dan Swardana (2014) pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pajak tangguhan diduga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan

Budhi Gunawan (2019) menjelaskan struktur modal adalah campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Romadhoni dan Sunaryo (2017), *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian hutangnya maka risiko perusahaan juga semakin rendah.

Hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Struktur modal berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Hanlon & Heitzmant (2010) perencanaan pajak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H3: Perencanaan pajak diduga berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan.

Pengaruh Pajak Tangguhan, Struktur Modal dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan.

Penelitian ini juga melakukan pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama untuk melihat pengaruh pajak tangguhan, Struktur modal, dan perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan secara simultan. Hipotesis yang dapat dibuat yaitu:

H4: Pajak tangguhan (X1), Struktur Modal (profitabilitas) (X2), dan Perencanaan Pajak (X3) diduga berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara duavariabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi apabila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komperatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sub sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Data tersebut merupakan data sekunder yakni data yang berasal dari *annual report* perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan periode 2018-2022, data diperoleh melalui www.idx.co.id

dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi karakteristik perusahaan meliputi :

Pajak Tangguhan

Proksi yang digunakan untuk mengukur pajak tangguhan dalam penelitian ini diukur dengan cara membagi beban pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan dengan total dari aset perusahaan. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DTE = \text{Deferred tax} / \text{Total Assets}$$

Keterangan :

DTE = *Deffered Tax Expense*

Deffered Tax = Beban Pajak

Total Assetd = Jumlah Aset

Struktur Modal

Proksi yang digunakan untuk mengukur struktur modal dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan :

DER = Debt to equity ratio

Total debt = total hutang

$$DER = \text{total debt} / \text{total equity}$$

Total equity = total ekuitas

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan ukuran yang dapat menunjukkan berapa besar bagian dari modal perusahaan yang dibiayai dari hutang. Kebijakan hutang dapat diukur dengan menggunakan rasio berikut ini :

$$TRR = \text{net income} / \text{pretax income (ebit)} C$$

keterangan :

TRR = *Tax Retention Rate*

Net Income = Pendapatan Bersih

Pretex Income = Pendapatan Sebelum Pajak

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018: 107). Masing-masing uji asumsi klasik tersebut dijelaskan sebagai berikut

Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Menurut Ghozali (2018), Alpha (α) merupakan suatu batas kesalahan yang maksimal yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti. Semisal melakukan suatu penelitian, peneliti menetapkan alpha sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari $\alpha=0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut

berdistribusi normal Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan kesimpulan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig, (2-tailed)} > \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika $\text{sig, (2-tailed)} < \alpha (0,05)$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson merupakan cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada autokorelasi positif jika DW berada pada $0 < DW < D_L$, maka keputusan ditolak
2. Tidak ada autokorelasi positif jika DW berada diantara nilai d_L dan d_U atau $d_L < DW < d_U$ maka keputusan ragu – ragu
3. Tidak ada korelasi negative jika nilai DW berada pada $4 - d_L < DW < 4$ maka keputusan ditolak
4. Tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW berada pada $d_U < DW < 4 - d_U$ Pada saat pengujian Durbin Watson tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji run test. Menurut Ghozali (2018: 121) Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2016:68) menuturkan bahwa analisis regresi adalah cara untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pemilihan analisis regresi berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Model persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber : Sugiyono (2014:277)

Keterangan:

$Y = \text{Underpricing}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta_1 - \beta_4 = \text{Koefisien Regresi dari setiap variabel independen}$
 $X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$X_2 = \text{Persentase Penawaran Saham}$
 $X_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$
 $e = \text{Error}$

Uji Hipotesis

Sugiyono (2013:99) berpendapat bahwa, Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018:19) Statistik deskriptif yaitu uji yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum,

minimum, *sum*, *range*, *kurtois*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi dan jumlah sampel dari masing-masing variabel yaitu Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen serta Pajak Tangguhan, Struktur Modal dan Perencanaan Pajak sebagai variabel independen. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3

Analisis Statistik Deskriptif

Date: 11/19/23 Time: 22:06				
Sample: 2018 2022				
	KP	PT	SM	PP
Mean	0.277973	25.54442	0.107452	0.228339
Median	0.250921	25.23005	0.092831	0.105810
Maximum	0.962060	28.94350	0.311610	0.915239
Minimum	0.092235	23.59910	0.002088	0.000157
Std. Dev.	0.139942	1.340753	0.069628	0.284910
Skewness	3.479859	0.821269	0.750487	1.286546
Kurtosis	16.30825	3.071151	3.230633	3.504656
Jarque-Bera	751.8242	9.009984	7.687042	22.91827
Probability	0.000000	0.011054	0.021418	0.000011
Sum	22.23781	2043.553	8.596138	18.26713
Sum Sq. Dev.	1.547115	142.0119	0.383000	6.412719
Observations	80	80	80	80

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan 3 (tiga) model yaitu dengan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara statistik.

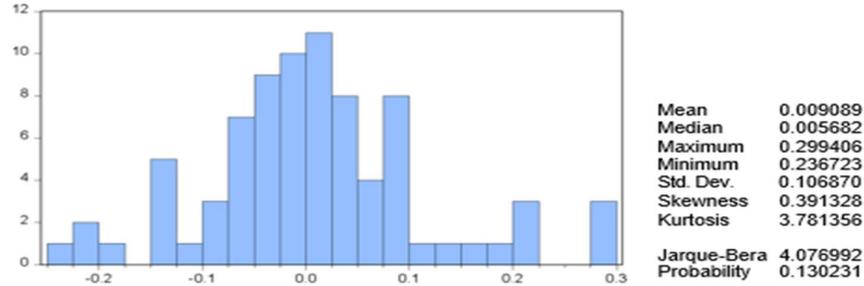
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan 4 (empat) uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas, variabel tidak bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual menurut Winaryo dalam Maya Salsabila (2019) adalah apabila nilai *jarque-bera* (JB) lebih kecil dari 2.0 maka data distribusi normal atau jika probabilitas lebih besar dari 5% atau 0.05 maka data distribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan *jarque-bera* (JB) dapat

dilihat sebagai berikut:



Hasil Uji Normalitas Menggunakan jarque-bera (JB)

Hasil Uji Normalitas menggunakan jarque-bera (JB) dapat diketahui nilai probabilitas jarque-bera adalah 4.076892 lebih besar dari 0.05 atau $4.076892 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi kolinier dari variabel yang lainnya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antara variabel independen, jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Cara mendeteksinya dilakukan dengan uji matriks korelasi yang dihitung cara jika *correlation* < 0.90 variabel independen maka tidak ada multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai *correlation* >

0.90 maka ada dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas antara variabel independen (Ghozali, 2013:88). Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinieritas

	KP	PT	SM	PP
KINERJA PERUSAHAAN	1.000000	0.064567	-0.410179	-
PAJAK TANGGUHAN	0.064567	1.000000	0.090414	-
STRUKTUR MODAL	-0.410179	0.090414	1.000000	0.391544
PERENCANAAN PAJAK	-0.232454	-0.215570	0.391544	1.000000

Nilai koefisien korelasi di atas, masing-masing variabel yaitu Pajak Tangguhan (X1), Struktur Modal (X2), dan Perencanaan Pajak (X3) menghasilkan nilai koefisien kurang dari 0.90 atau < 0.90, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2017:66). Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Durbin-Watson (*DW test*) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan menyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Menurut Sunyoto (2016:42) mengatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi antara lain dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika angka D-W dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W diantara -2 s/d +2 maka tidak terjadi autokorelasi
3. Jika angka D-W diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.12

Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Durbin Watson

R-squared	0.181382	Mean dependent var	0.277973
Adjusted R-squared	0.149068	S.D. dependent var	0.139942
S.E. of regression	0.129091	Akaike info criterion	-1.207896
Sum squared resid	1.266496	Schwarz criterion	-1.088794
Log likelihood	52.31582	Hannan-Quinn criter.	-1.160144
F-statistic	5.613132	Durbin-Watson stat	1.195846
Prob(F-statistic)	0.001571		

Sumber: Data Olahan Eviews 9 2023

Hasil autokorelasi menggunakan uji durbin watson di atas menunjukkan nilai *dW* sebesar 1.195846, dapat disimpulkan penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi karena nilai durbin watson diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1.195846 < 2$.

Uji Statistik T(Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji atau mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen yaitu Pajak Tangguhan, Struktur Modal, dan Perencanaan Pajak terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari tabel di atas yaitu pengujian yang dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen. Untuk mencari t_{tabel} yaitu dengan melihat banyaknya data sampel sebesar 80, uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan signifikansi yaitu 5% atau 0.05 dengan derajat kebebasan (df)= $n-k$ yaitu $80-3= 77$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Dari pengujian tersebut maka diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,991. Dari hasil uji statistik t tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pajak Tangguhan (X_1) Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Hasil uji statistik t pada tabel 4.15 diperoleh signifikansi variabel Pajak Tangguhan sebesar $0.1734 > 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1.374182 dan bernilai positif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,991. Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.374182 < 1,991$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap *ReturnOn Asset* (ROA).

2. Pengaruh Struktur Modal (X_2) Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Hasil uji statistik t pada tabel 4.15 diperoleh signifikansi variabel Struktur Modal sebesar $0.0046 < 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar absolut 2.919688 dan bernilai negatif,

sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.991. Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.919688 > 1.991$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Struktur Modal berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

3. Pengaruh Perencanaan Pajak (X3) Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Hasil uji statistik t pada tabel 4.15 diperoleh signifikansi variabel

Perencanaan Pajak sebesar $0.0193 > 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar absolut 2.390548 dan bernilai negatif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.99167. Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.390548 > 1.991$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Uji Statistik F(simultan)

Uji statistik F atau uji koefisien regresi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.181382	Mean dependent var	0.277973
Adjusted R-squared	0.149068	S.D. dependent var	0.139942
S.E. of regression	0.129091	Akaike info criterion	-1.207896
Sum squared resid	1.266496	Schwarz criterion	-1.088794
Log likelihood	52.31582	Hannan-Quinn criter.	-1.160144
F-statistic	5.613132	Durbin-Watson stat	1.195846
Prob(F-statistic)	0.001571		

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Hasil uji F pada tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 5.613132 dan nilai signifikansi sebesar 0.001571. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n)= 80 dan jumlah variabel (k)= 3. F_{tabel} bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = (n - k) = 80 - 3 = 77$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat F_{tabel} nya sebesar 2.72.

Nilai F_{tabel} yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Tangguhan, Struktur Modal, dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.613132 > 2.72$) dan nilai signifikansi < 0.05 ($0.001571 < 0.05$).

4.4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari hasil uji statistik F untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan uji statistik t yang menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pajak Tangguhan (X1), Struktur Modal (X2), dan Perencanaan Pajak (X3) Terhadap *Return On Asset (ROA)* (Y)

Berdasarkan nilai F_{tabel} yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Tangguhan, Struktur Modal, dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.613132 > 2.72$) dan nilai signifikansi < 0.05 ($0.001571 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima,

artinya Pajak Tangguhan, Struktur Modal, dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh Pajak Tangguhan (X1) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.15 diperoleh signifikansi variabel Pajak Tangguhan sebesar $0.1734 > 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1.374182 dan bernilai positif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.991. Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.374182 < 1.991$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya secara parsial Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasi

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jessica Triyani (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pajak tangguhan Struktur modal, perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021) diketahui bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal senada juga sesuai dengan hasil penelitian Fransiscus Felix (2022) yang berjudul Pengaruh Pajak tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan, dimana hasil penelitiannya diketahui bahwa Pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *secondary sectors* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.

Pengaruh Struktur Modal (X2) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.15 diperoleh signifikansi variabel Struktur Modal sebesar $0.0046 < 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar absolut 2.919688 dan bernilai negatif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.991. Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2.919688 > 1.99$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya secara parsial Struktur Modal berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Perencanaan Pajak (X3) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.15 diperoleh signifikansi variabel Perencanaan Pajak sebesar $0.0193 > 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar absolut 2.390548 dan bernilai negatif, sedangkan tabel adalah sebesar 1.991. Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2.390548 > 1.991$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya secara parsial Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiscus Felix (2022) yang berjudul Pengaruh Pajak tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan *secondary sectors* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014– 2018, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan pajak, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh Pajak Tangguhan, Struktur Modal, dan Perencanaan Pajak terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan didalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa

- Pajak Tangguhan, Struktur Modal, dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Pajak Tangguhan tidak berpengaruh *Return On Asset* (ROA).
 3. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
1. Keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:
 2. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya terbatas di perusahaan yang tergabung dalam sektor manufaktur *consumer goods* dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
 3. Dikarenakan adanya perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak menyerahkan laporan tahunan secara lengkap dan kepada Bursa Efek Indonesia, serta data-data yang dibutuhkan tidak ada dalam laporan keuangan sehingga mengurangi jumlah sampel perusahaan.
 4. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen serta tidak menggunakan variabel *moderating* untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen serta tidak menggunakan variabel *interfrening*. Dikuatkan dengan hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa hasil dari adjusted r square adalah 0.149068 atau 14,9 %. Maka peneliti memiliki keterbatasan dalam data variabel sebanyak 85,1% yang terdapat dalam variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Jaenal, Lodang Prananta Widya Sasana, dan Amelia Amelia. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Owner 6, No. 1 (2022): 894–908
- Anwar Sanusi. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta
- Bambang Riyanto. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Eka Septiani, Holiawati, Endang Ruhayat, (2019), *Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan*, JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI Vol. 21, No. 1, Juni 2019,
- ermawan Syahrial, Djahotman Purba, (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- Ferina, Ika Sasti, Rina Tjandrakirana DP dan Ilham Ismail. (2015). *Pengaruh Kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013)*. Jurnal Akuntanika, No. 1 , Vol. 2
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
- Listya Sugiyarti, (2017), *Analisis Pengaruh Struktur, Prosedur dan Strategi Organisasi dalam Reformasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada KPP Pratama Jakarta Pesanggrahan)*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, Vol. 5 No. 1
- Marpaung, Marudut (2014). *Pengaruh Kepemimpinan dan Team Work Terhadap Kinerja Karyawan di Koperasi Sekjen Kemdikbud Senayan Jakarta*. Jurnal Ilmiah WIDYA. Vol. 2 No. 1
- Mathius Tandiontong. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Muhammad Ridwan, (2019), *Pengaruh Multinationality Dan Timeliness Of Financial Reporting Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur*

- yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 hingga Tahun 2016), Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Vol. 7, No. 1, Januari 2019
- Pohan, I. S. (2015) *Jaminan Mutu Pelayanan Kesehatan, Dasar-dasar Pengertian dan penerapan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Prameswari, D. dan L. Apsari. (2017). *Morfologi Akar dan Jaringan Penyusun Akar*. FMIPA. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Purwanggono, E. A. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Rahmawati, Dwi & Dahlia Br. Pinem. (2015). *Pengaruh Profitabilitas Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Equity Vol.18. No.1.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: Seribu Bintang.
- Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Waluyo, B. (2016). *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP*. Basastra (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajaran ya), 4(1), 34–49
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja. Edisi Kelima*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.